

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA
DALAM BERINTERNET SEHAT DI SURABAYA**

**(Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua
dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada
FISIP UPN : “ Veteran ” Jawa Timur**



Oleh :
MILA FAJARWATI
NPM. 0543010090

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN “ JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA
DALAM BERINTERNET SEHAT DI SURABAYA**

**(Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua
dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya)**

**Disusun Oleh :
MILA FAJARWATI
NPM. 0543010090**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN ” Jawa Timur
pada tanggal 14 Juni 2011**

PEMBIMBING

**Juwito, S.sos, M.Si
NPT 3 6704 95 036 1**

TIM PENGUJI

1. Ketua

**Juwito, S.sos, M.Si
NPT 3 6704 95 036 1**

2. Sekretaris

**Dra.Sumardijati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001
3. Anggota**

**Dra.Herlina Suksmawati,Msi
NIP. 196412251993092001**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181 98302 2001**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA
DALAM BERINTERNET SEHAT DI SURABAYA
(Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua
dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat di Surabaya)**

Disusun Oleh :

MILA FAJARWATI
NPM. 0543010090

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Juwito, S.sos, M.Si

NPT 3 6704 95 036 1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507181 98302 2001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah – Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan untuk melanjutkan skripsi dengan judul ” **Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja dalam Berinternet Sehat Di Surabaya** ”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran serta dorongan moril baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Yth :

1. Buat kedua orang tua ibu dan (alm) ayah tercinta yang selalu menyemangati agar skripsi ini cepat selesai dan telah memberikan doa restu semangat moril maupun materiil serta telah mampu membimbing, mendidik dan membahagiakan saya sebagai peneliti, sembah bakti saya
2. Buat adik – adik saya (Fahmi Yunus dan Novitania Rakhmawati) terima kasih sudah mau, mendukung mendengarkan dan menemani selama skripsi membuat ini.

3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "VETERAN" Jawa Timur.
4. Bpk. Juwito, S.Sos. MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPN "VETERAN" Jawa Timur dan selaku Dosen pembimbing laporan skripsi penulis.
5. Kepada seluruh dosen Ilmu Komunikasi UPN "VETERAN" Jatim, terima kasih sebanyak – banyaknya atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Buat sahabat saya Sari Puspita W. yang selalu sahabat selalu menemani bimbingan, menemani penulis mencari buku untuk referensi skripsi ini, serta untuk support, memberi masukan dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan laporan ini dan doanya.
7. Dan juga buat teman – teman baikku Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2004 – 2006 serta semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.
8. Terakhir untuk orang yang terkasih Alecxander C. A. yang telah memberikan motivasi, terima kasih banyak atas waktu, doa, bantuan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan Berkah, Rahmat dan Hidayah – Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Untuk itu penulis menghargai segala bentuk kritik dan saran yang bersifat

membangun karena hal tersebut sangat membantu menghanturkan pada kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surabaya, 12 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Kegunaan Penelitian	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis	14
1.4.2 Kegunaan Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1 Teori <i>Self Disclosure</i>	16
2.2. Internet	19
2.2.1 Dampak Positif	21
2.2.2 Dampak Negatif	23
2.2.3 Internet Sehat	26

2.3. Komunikasi	28
2.4. Pengertian Keluarga dan Pola Komunikasi	28
2.4.1. Pengertian Orang Tua	29
2.4.2. Pengertian Remaja	31
2.4.3 Hubungan Orang Tua dan Anak	33
2.4.4. Pola Komunikasi	36
2.4.5. Pola Komunikasi Dalam Keluarga	40
2.5. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODOLOGI	
3.1. Definisi Operasional Konsep	46
3.1.1. Pola Komunikasi Dalam Keluarga	46
3.1.2. Pola komunikasi keluarga dalam memberikan pengetahuan atau pendidikan dalam berinternet sehat pada anak	47
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.3. Responden atau Informan	50
3.3.1. Orang Tua	50
3.3.2. Remaja	51
3.3.3 In depth interview	52
3.4. Unit Analisis Penelitian	53
3.5. Subjek Informasi Penelitian	54
3.6. Teknik Pengumpulan Data	54
3.7. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Penyajian Data	58
4.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
4.1.2.	Penyajian Data	62
4.1.3.	Identitas responden atau informan	63
4.2.	Analisis Data	
4.2.1.	Pola Komunikasi	64
	A. Pola Komunikasi Permissive (Membebaskan)	64
	B. Pola Komunikasi Authoritarian (Otoriter)	68
	C. Pola Komunikasi Authoritative (Demokratis)	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Interview Guide	80
Lampiran 2 : Wawanacara	82

ABSTRAKSI

Mila Fajarwati. POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA DALAM BERINTERNET SEHAT DI SURABAYA (Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya).

Komunikasi antara orangtua dengan anak harus dibangun secara harmonis untuk menanamkan pendidikan yang baik pada anak. Buruknya kualitas komunikasi orangtua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga. Seperti contoh, kurangnya pola komunikasi orang tua terhadap anak tentang berinternet sehat di Surabaya sehingga mengakibatkan menjadi penyalahgunaan internet oleh anak yang merupakan akibat dari buruknya komunikasi interpersonal yang terjalin dalam keluarga. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga.

Adapun macam – macam pola komunikasi orangtua pada anak, yaitu: Membebaskan (*Permissive*) sikap pola komunikasi orangtua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Otoriter (*Authoritarian*) pola komunikasi ini sikap orangtua untuk menerima sangat rendah, namun kontrolnya sangat dominan sehingga sering terjadi hukuman secara fisik, cenderung emosional dan bersikap menolak.. Demokratis (*Authoritative*) sikap orangtua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*) bersikap sopan, memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sistematis melukiskan fakta ataupun karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama adalah wawancara mendalam (*in – dept interview*) yang menghasilkan data berupa kata – kata dan tindakan. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat 3 jenis pola komunikasi pada orangtua dengan anak, yaitu *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*. Namun secara garis besar hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tiga orangtua terhadap anaknya menganut pola komunikasi *permissive*, sedangkan satu keluarga lainnya menganut pola komunikasi otoriter dan satu keluarga sisanya menganut pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi yang harus digunakan orangtua pada anak remaja adalah pola komunikasi *authoritative* atau pola komunikasi demokratis. Sehingga komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dapat terjalin dengan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Orangtua harusnya mampu memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis penuh pengertian, dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak – anak kita akan menjadi aset bangsa dan negara, yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara tersebut, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus – penerus yang bermoral baik, berwawasan jauh serta paham akan fungsinya sebagai generasi penerus.

Sebelum anak – anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orangtua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, dimana pada masa ini anak memiliki sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat – minat keingintahuan terhadap sesuatu yang sangat besar, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai – nilai estetika dan isu – isu moral. Pada usia ini anak serba labil untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba – coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal – hal tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif.

Perubahan – perubahan yang serba cepat dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan IPTEK telah mengakibatkan perubahan – perubahan nilai – nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan yang terjadi antara lain pada nilai moral, etika, kaidah agama, pendidikan anak di rumah serta pergaulan dari dunia luar.

Kecanduan internet tampaknya menjadi gangguan umum. Secara konseptual, melibatkan online dan atau offline penggunaan komputer dan terdiri dari paling sedikit tiga subtype : game berlebihan, keasyikan seksual, dan e – mail / text pesan. Semua empat komponen berikut yang mempengaruhi : 1) penggunaan yang berlebihan, sering dikaitkan dengan hilangnya rasa waktu atau pengabaian drive dasar, 2) penarikan, termasuk perasaan marah, ketegangan, dan atau atau depresi saat komputer tidak dapat diakses, 3) toleransi, termasuk kebutuhan untuk peralatan komputer yang lebih baik, software lain, atau jam lebih penggunaan, dan 4) dampak negatif, termasuk argumen, berbohong, prestasi buruk, isolasi sosial, dan kelelahan.

Beberapa penelitian yang paling menarik di kecanduan internet telah diumumkan di Korea Selatan. Setelah seri dari 10 kematian terkait di warung internet dan pembunuhan yang berhubungan dengan game, Korea Selatan menganggap kecanduan internet salah satu masalah yang paling serius yang kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan data dari tahun 2006, perkiraan pemerintah Korea Selatan bahwa sekitar 210.000 anak – anak Korea Selatan (2,1%; umur 6 – 19) yang menderita dan memerlukan pengobatan. Sekitar 80% dari mereka yang membutuhkan pengobatan mungkin perlu obat

psikotropika (suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku), dan mungkin 20% sampai 24% memerlukan rawat inap.

Karena siswa sekolah rata – rata Selatan Korea tinggi menghabiskan sekitar 23 jam setiap game minggu, 1,2 juta lainnya diyakini berada pada risiko kecanduan dan membutuhkan konseling dasar. Secara khusus, terapis khawatir tentang meningkatnya jumlah individu putus dari sekolah atau bekerja untuk menghabiskan waktu pada komputer. Pada bulan Juni 2007, Korea Selatan telah melatih 1.043 konselor dalam pengobatan kecanduan internet dan terdaftar lebih dari 190 rumah sakit dan pusat – pusat perawatan. Langkah – langkah pencegahan sekarang sedang diperkenalkan ke sekolah – sekolah.

China juga sangat prihatin dengan gangguan tersebut. Pada sebuah konferensi baru – baru ini, Tao Ran, Ph.D., Direktur Ketergantungan Obat di Beijing Daerah Militer Rumah Sakit Pusat, melaporkan 13,7% dari pengguna Internet Cina remaja memenuhi kriteria kecanduan internet diagnostic – sekitar 10 juta remaja. Akibatnya, pada 2007 China mulai membatasi penggunaan permainan komputer; hukum saat ini sekarang mencegah lebih dari 3 jam penggunaan permainan sehari – hari.

Di Asia, di mana warung internet yang sering digunakan, dalam permainan Amerika Serikat dan seks virtual diakses dari rumah. Upaya untuk mengukur fenomena ini tertutup oleh rasa malu, penolakan, dan minimisasi.

Meskipun perbedaan budaya, deskripsi kasus Amerika Serikat adalah sangat mirip dengan rekan – rekan Asia, dan tampaknya berurusan dengan masalah yang sama. Sayangnya, kecanduan Internet tahan terhadap pengobatan, memerlukan risiko yang signifikan, dan memiliki tingkat kekambuhan tinggi.

(<http://ajp.psychiatryonline.org/cgi/content/full/165/3/306>)

Internet berasal dari kata “ *Interconnected Networking* ” , yaitu sebuah jaringan yang menghubungkan antara satu computer dengan computer lainnya di seluruh dunia dengan menggunakan protocol standart TPC (*Transmission Control Protocol*) / IP (*Internet Protocol*).

Internet merupakan jaringan global komputer dunia, besar dan sangat luas sekali dimana setiap komputer saling terhubung satu sama lainnya dari negara ke negara lainnya di seluruh dunia dan berisi berbagai macam informasi, mulai dari text, gambar, audio, video, dan lainnya.

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Bila digunakan dengan baik, teknologi internet tentu berdampak positif. Seseorang dapat dengan mudah mencari informasi yg ingin diketahuinya.

Namun, hal positif dari internet ternyata dapat berakibat buruk bila digunakan secara tidak bertanggung jawab. Banyak anak yang ketagihan atau kecanduan internet sehingga mereka betah berlama – lama di depan komputer sehingga lupa akan kewajiban mereka yang lebih penting untuk makan,

mandi, bahkan enggan untuk belajar. Salah satu penyebab seorang anak begitu menyukai internet karena mereka mendapatkan suatu pengalaman baru dan mereka bisa mendapatkan kenyamanan. Atau mereka mendapat sesuatu dari dunia maya ini yang tidak bisa didapatkan di dunia nyata. Di dunia maya dia bisa menjadi orang lain yang diinginkan. Misalnya, seorang anak yang pemalu dapat dengan mudah berkenalan melalui chatting atau email. Dalam game online, mereka dapat membuat karakter mereka menjadi karakter yang cantik, kaya, atau hal lain yang mungkin berbeda dengan kehidupan nyata mereka.

Internet sehat adalah program komunikasi / kampanye yang digagas, diinisiasi dan dijalankan oleh yang digagas, diinisiasi dan dijalankan oleh Center for ICT Studies Foundation (ICT Watch) sejak tahun 2002.

Internet sehat, sebagai sebuah gerakan akar rumput (grassroot), bertujuan untuk mengenalkan / mempromosikan / menggiatkan penggunaan Internet yang aman, nyaman, bermanfaat dan bertanggung – jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk pemerintah, swasta, dan khususnya dari institusi dunia pendidikan K - 12 (SD s/d SMA) dan keluarga

Internet sehat adalah kebaikan bersama dan bagaimana pengguna secara bijaksana berperilaku di dunia maya seperti yang bisa dilakukan di dunia nyata dengan mematuhi norma – norma, nilai – nilai, dan adat yang berlaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan internet oleh remaja, yaitu faktor internal, antara lain : keadaan perasaan remaja yang bersangkutan (senang, kecewa, frustrasi dan lain – lain) dan kurangnya

pengetahuan tentang masalah internet itu sendiri. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, antara lain : keluarga, pergaulan dan media. Dan biasanya perilaku penyalahgunaan internet oleh remaja cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Bergabungnya remaja dengan teman sebayanya merupakan suatu aspek yang positif bagi perkembangan anak, karena dengan teman sebayanya sangat diperlukan untuk mempelajari pola interaksi sosial yang dibutuhkan pada masa dewasanya nanti. Sisi lain karena kelompok remaja tersebut memiliki aturan – aturan yang tidak jarang bertentangan dengan aturan yang berlaku di masyarakat, maka disinilah pengaruh negatif teman sebaya terhadap praremaja. Tidak sedikit remaja yang berperilaku menyimpang karena pengaruh teman sebayanya.

Umumnya faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan tidak adanya perhatian dan curahan kasih sayang dari orangtua. Anak sering diberikan uang berlebihan sebagai ganti tanggung jawab dan perhatian orangtua (Kuntaraf, 1999 : 209). Orangtua sering memberikan kelonggaran dan “ serba boleh ” (Greater Permissiveness) kepada anak.

Orangtua cenderung menghindari tanggung jawab mereka untuk memberikan perhatian yang serius terhadap persoalan sehari – hari. Kelalaian dan kurang kontrol remaja dapat menjadi sebab utama terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Hal ini menyebabkan banyaknya remaja lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer untuk berinternet dan bergaul dengan teman yang dianggapnya mendukung atau memberikan dia perhatian,

seperti lebih sibuk berfacebook daripada berkumpul dengan keluarga atau orang lain.

Perilaku remaja yang sudah sering dibicarakan dan sudah melebihi batas adalah penyalahgunaan kepercayaan, yang akan membentuk perilaku remaja terhadap penyalahgunaan internet. Anak diharapkan menjauhi internet serta menghindarkan anak agar tidak menyalahgunakan internet, seperti mengunjungi situs – situs porno, perjudian (game poker, dan sebagainya), penipuan dan carding.

Agar tidak terjadi hal – hal tersebut, maka seharusnya disini komunikasi antara orangtua dan remaja ditekankan pada perhatian orangtua pada remaja dan waktu luang orangtua bagi anak remajanya. Berbagai masalah remaja yang muncul saat ini, baik yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan sarana internet, disebabkan antara lain oleh kurangnya perhatian dan bekal yang diterima anak dari orangtuanya atau orang dewasa yang berada di sekitarnya. Semua berawal dari masalah kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari – hari, komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun komunikasi non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lain – nya).

Komunikasi di keluarga, peran orangtua menjadi sangat penting kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orangtua berkomunikasi kepadanya. Komunikasi akan sukses apabila orangtua memiliki kredibilitas di mata anaknya.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau anak ke orangtua, atau anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orangtua kepada anak misalnya norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, dan juga norma moral (Bahri, 2004 : 37).

Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi yaitu disamping dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak – anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan (Effendy, 2002 : 8). Komunikasi yang efektif

dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan yang makin baik dari tindakan.

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua. Dalam lingkungan keluarga orangtua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orangtua terhadap anak – anaknya. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat.

Terdapat dua faktor yang dapat membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal yang berasal dari lingkungan keluarganya sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar rumah yaitu masyarakat. Koherensi diantara keduanya tidak dapat dipisahkan secara absolute karena sifat alami dimana tidak mungkin seorang anak dapat dipisahkan sama sekali dari lingkungan keluarganya dan terbebas sama sekali dari pengaruh – pengaruh dalam lingkungan sekitarnya.

Kedua faktor tersebut merupakan tugas orangtua untuk melakukan pembinaan dan menyikapi secara hati – hati masukan – masukan dari lingkungan masyarakat agar seorang anak yang masih memerlukan pembinaan dengan baik dari kedua orangtuanya tersebut secara signifikan bertingkah laku sesuai dengan garis – garis keluarga atau dengan kata lain faktor internal di

dalam keluarga harus lebih dominan daripada faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Keluarga yang fungsional ditandai adanya beberapa karakteristik yang bersikap terbuka dan jujur serta adanya komunikasi antar anggota keluarga yang berlangsung dengan baik, apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi – fungsi sebagai keluarga maka keluarga tersebut mengalami stagnasi (kemandekan) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konsentrasi keluarga (khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak).

Sebuah keluarga akan berfungsi dengan optimal apabila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriswanto, 2005 : 9)

Komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan diri anak, karena ketika tidak ada komunikasi di dalam suatu keluarga akan berakibat fatal seperti timbulnya perilaku nakal pada anak. Berbagai permasalahan yang dihadapi anak, menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku nakal, termasuk kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga dari kegagalan orangtua dalam menurunkan nilai rohani atau nilai moral kepada anaknya.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Bahri, 2004 : 1).

Menurut Yusuf (2001 : 51) pola komunikasi orangtua dapat diidentifikasi menjadi 3, yaitu:

1. Pola komunikasi membebaskan (Permissive)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

2. Pola komunikasi Otoriter

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak.

Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

3. Pola komunikasi Demokratis

Pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Begitu pentingnya faktor komunikasi dalam keluarga ini sehingga (Wrigh, 1999 : 93), mengatakan bahwa salah satu cara terpenting untuk membantu anak – anak menjadi orang dewasa yang berarti adalah dengan belajar berkomunikasi pada mereka secara positif. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh urutan kelahiran dalam keluarga, struktur syaraf dan lain sebagainya, dan hubungan orangtua dan anggota keluarga menjadi peran penting pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak.

Pendapat ini diperkuat oleh (Arhnardi, 1999 : 248), mengatakan bahwa suasana rumah yang hangat dan adanya perhatian, pengukuhan, penghargaan, kasih sayang dan saling percaya akan melahirkan anak – anak yang kelak hidup dengan nilai – nilai positif pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi orangtua

terhadap anak sangat bervariasi. Ada yang pola komunikasinya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola komunikasi orangtua seperti itu dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi anak.

Orangtua harus berkomunikasi masalah penggunaan internet secara sehat dengan anak remajanya dan dapat memberikan penjelasan secara tepat sehingga anak dapat mengerti dan menerima informasi tentang internet dengan baik. Komunikasi yang baik dan efektif diharapkan dapat mengatasi perilaku yang salah pada anak salah satunya perilaku penyalahgunaan internet di kalangan remaja.

Dalam menyampaikan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan secara fleksibel artinya pola komunikasi apa yang akan dipergunakan agar para remaja mengerti dan tidak salah persepsi tentang pengetahuan berinternet sehat. Pengetahuan internet sehat yang diberikan secara transparan bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk menjawab rasa keingintahuan anak terhadap seputar internet. Informasi yang diberikan harus bersih dari muatan – muatan pornografi, perjudian, penipuan, carding dan sebagainya yang dapat menyebabkan anak ingin mencoba dan mempraktekannya.

Keluarga khususnya orangtua sebagai pendidik utama diharapkan dapat memberikan pendidikan mengenai internet secara tepat kepada anak – anaknya sejak dini, terutama terhadap anak yang beranjak remaja. Orangtua juga harus melengkapi diri dengan pengetahuan tentang internet sehat yang

bermutu dan ilmiah supaya dapat memberikan pengetahuan seputar internet yang sehat tidak canggung dan dapat dipertanggungjawabkan. Inilah permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian tentang pola komunikasi orangtua terhadap remaja tentang berinternet sehat di Surabaya.

Kota Surabaya adalah tempat bermuaranya segala nilai sosial dan budaya yang mengalir dari kota – kota metropolitas dan nilai barat, dimana warnet banyak didirikan berdekatan dengan institusi – institusi pendidikan. Kota Surabaya kini menjadi suatu kota untuk melakukan modernisasi kehidupan social sehingga mampu mengubah pola – pola kehidupan masyarakat dari yang semula tertutup dalam masyarakat tradisional menjadi perilaku yang terbuka (masyarakat modern) salah satu cirri dari masyarakat modern, keberanian untuk menghadapi

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah pola komunikasi orangtua dengan anak remaja dalam berinternet sehat di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orangtua dengan anak remaja dalam berinternet sehat di Surabaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi khususnya tentang pola komunikasi orangtua dengan anak remaja dalam berinternet sehat di Surabaya.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada orangtua tentang cara berkomunikasi dengan anak remaja mengenai cara berinternet sehat